

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung, artinya semakin tinggi persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi juga kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung.
3. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru, artinya semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi juga kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung.
4. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung, artinya semakin tinggi persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja,

maka semakin tinggi juga kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung. Pada ketiga variabel ini ditemukan bahwa motivasi kerja memiliki sumbangan efektif yang paling tinggi, kemudian dilanjutkan dengan kecerdasan emosional dan persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif yang terendah.

B. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis pertama yang diajukan, maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan meningkatkan persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus dapat menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong guru agar bekerja sesuai dengan tujuan sekolah, tujuan pendidikan nasional dan profesional dibidangnya. Seorang kepala sekolah yang mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik merupakan seorang pemimpin yang baik dan tingkat kepercayaan guru juga akan semakin meningkat kepada kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah.
2. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat mendorong guru untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, guru yang cerdas secara

emosi mampu menjalin hubungan sosial dengan siapa saja serta mampu berkomunikasi dan berhubungan baik dengan orang lain. kecerdasan emosi yang tinggi bisa membuat orang lain merasa tenang dan nyaman berada didekatnya mereka menebar kehangatan dan keterbukaan atau transparansi dengan cara yang tepat. Guru perlu memiliki kecerdasan emosional dalam dirinya karena orang yang cerdas secara emosional mampu menghadapi semua hal selalu melakukan yang terbaik terhadap profesinya sebagai pendidik sehingga menimbulkan kinerja yang tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus selalu membimbing guru agar memiliki kecerdasan emosional yang tinggi karena kalau hanya cerdas secara akademik belum tentu memiliki kinerja yang tinggi kalau tidak diimbangi dengan kecerdasan emosi.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga yang diajukan, maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan meningkatkan motivasi kerja. Adapun upaya yang dilakukan adalah kepala sekolah harus membangun komunikasi yang baik dengan guru, membudayakan tidak menjatuhkan guru ketika ada masalah, dan memberikan insentif (penghargaan) bila guru melakukan tugasnya dengan baik.
4. Dengan diterimanya hipotesis keempat yang diajukan yaitu adanya hubungan positif antara persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja secara bersamaan dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional,

dan motivasi kerja merupakan hal yang utama di dalam meningkatkan kinerja guru. Seperti halnya dalam penelitian ini semakin tinggi persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja maka semakin tinggi juga kinerja guru demikian juga sebaliknya semakin rendah persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja maka akan semakin rendah juga kinerja guru. Maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan meningkatkan persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus melakukan berbagai cara untuk dapat mewujudkan kinerja guru yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri di kecamatan Medan Tembung sebaiknya perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah agar dapat meningkatkan motivasi kerja dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru serta memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru dan selalu menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong guru agar bekerja sesuai tujuan sekolah.

2. Kepada Guru hendaknya berusaha untuk selalu meningkatkan motivasi dalam bekerja serta memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam bekerja sehingga mampu menyelesaikan seluruh tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik.
3. Kepada Dinas Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan di dalam merumuskan suatu kebijakan terkait dengan optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.
4. Kepada Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi satu rujukan untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam terutama menyangkut persepsi guru terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja serta faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kinerja guru.